

**KARAKTERISTIK PENANGKAPAN IKAN KARANG YANG DIDARATKAN DI  
PANGKALAN PENDARATAN IKAN UJONG BAROH  
KABUPATEN ACEH BARAT**

**CHARACTERISTICS OF REEF FISHING LANDED IN LANDING FISH UJONG  
BAROH IN ACEH REGENCY**

**Muhammad Rizal<sup>1)</sup> Munandar<sup>2)</sup> Jaliadi<sup>3)</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Teuku Umar  
Corresponden<sup>2</sup>  
rizalmuhammadfpikutu@gmail.com

**ABSTRAK**

Aceh Barat yang memiliki panjang garis pantai 50,55 km dengan luas perairan lautnya 80,88 km<sup>2</sup> dengan berbagai variasi ekosistem memiliki hasil tangkapan ikan laut yang beragam. Mengingat masih kurangnya informasi mengenai jenis Ikan Karang yang didaratkan pada Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) di Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat, maka perlu dilakukan suatu penelitian mengenai karakteristik penangkapan ikan karang yang didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat. 1). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui jenis ikan karang yang didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat. 2). Mengetahui jenis alat yang dominan digunakan nelayan Aceh Barat. 3). *Fishing groud* ikan karang ditangkap nelayan Aceh Barat. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober s.d November 2011 di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat. Teknik pengambilan data secara *porpositive sampling* dimana data tersebut diperoleh dari wawancara dengan responden. Analisis data dilakukan secara deskriptif. Jenis ikan karang hasil tangkapan nelayan sebanyak 12 famili. Jenis ikan yang paling banyak berasal dari famili Lutjanidae sebanyak 12 spesies dan Serranidae sebanyak 6 spesies. Jenis alat tangkap yang dominan digunakan adalah pancing *longline* sebanyak 60%. Jarak penangkapan ikan karang berkisar 25 mil dengan kedalaman 50-60 meter. Sebanyak 10% nelayan Aceh Barat melakukan penangkapan ikan karang di perairan Aceh Barat.

**Kata kunci: Ikan karang, PPI Ujong Baroh, Aceh Barat**

**ABSTRACT**

Aceh Barat which has a long coastline and vast waters of 50.55 km with its 80.88 km<sup>2</sup> with an enormous variety of ecosystem sea fish catches have varied. Given the lack of information regarding the type of still Fish the Reefs were grounded on Landing fish (PPI) at Ujong Baroh West Aceh Regency, then need to do a research on the characteristics of the fisheries the landed on the reef Fish Landing Base (PPI) Ujong Baroh West Aceh Regency. 1). The purpose of this research is to know the types of reef fish are landed in Landing fish (PPI) Ujong Baroh West Aceh Regency. 2). Knowing the type of tool used, the dominant Western Aceh. 3). Fishing reef fish fisherman arrested groud Aceh Barat. This research was conducted in October of s. d November 2011 at the fish landing (PPI) Ujong Baroh West Aceh Regency. Engineering data retrieval in purposivesampling, where the data obtained from interviews with respondents. Descriptive data analysis is carried out. This type of reef fish fisherman catches as many as 12 families. Most types of fish come from the family Lutjanidae 12 species and Is as much as 6 species. The dominant types of capture tool used is 60% as much as the landline fishing. Reef fish catching distance range 25 miles to a depth of 50-60 meters. As much as 10% fisherman West Aceh makes arrests reef fish in the waters of West Aceh.

**Key words: reef fish, PPI Ujong Baroh, Aceh Barat**

## PENDAHULUAN

### Latar belakang

Aceh Barat yang memiliki panjang garis pantai 50,55 km dengan luas perairan lautnya 80,88 km<sup>2</sup> dengan berbagai variasi ekosistem memiliki hasil tangkapan ikan laut yang beragam. Kabupaten Aceh Barat merupakan wilayah pesisir yang kaya akan hasil perikananannya. Hal tersebut tidak terlepas dari letaknya yang menghadap langsung Samudera Hindia yang kaya akan ikan (Diana, *et al.* 2010).

Namun belum banyak diketahui secara detail jenis-jenis ikan karang apa saja yang perlu diketahuisecara terpadu. Salah satu penyebabnya adalah tidak tersedianya data dan informasi mengenai potensi sumberdaya perikanan wilayah AcehBarat khususnya. Kurangnya data dan informasi menyebabkan potensi perikanan tidak dapat dimanfaatkan secara optimal dan lestari.

Dalam lingkungannya, ikan juga memberikan kontribusi yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan protein bagi manusia, baik dalam bentuk segar maupun bentuk olahan, dan turunannya seperti pengolahan menjadi ikan asin dan ikan asap. Ikan karang adalah ikan yang sangat banyak diminati oleh konsumen baik di daerah lokal maupun di luar daerah. Ikan karang ini termasuk ikan yang komunitasnya ikan ekspor keluar negeri terutama Singapura dan Hongkong dengan harga jual yang sangat tinggi.

Data dan informasi tentang jenis-jenis ikan karang selama ini di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat belum memadai walaupun telah ada di Dinas Kelautan dan Perikanan namun belum lengkap karena kurang detail. Selain itu, penelitian yang sejenis belum pernah dilakukan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat.

Mengingat masih kurangnya informasi mengenai jenis Ikan Karang yang didaratkan pada Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) di Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat, maka perlu dilakukan suatu penelitian mengenai karakteristik penangkapan ikan karang yang didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat.1). Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui jenis ikan karang yang didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroh Kabupaten Aceh Barat.2). Mengetahui jenis alat yang dominan digunakan nelayan Aceh Barat. 3). *Fishing groun* ikan karang ditangkap nelayan Aceh Barat.



perairan untuk tiap perlakuan dianggap sama pada setiap saat. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui jenis ikan karang, jenis alat tangkap yang dominan digunakan dan daerah penangkapan ikan karang. Kemudian data tersebut ditabulasikan serta ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Jenis ikan karang hasil tangkapan

No	Famili	Spesies	Nama lokal
1	Acanthuridae	Kawet	<i>Kawet</i>
2	Balistidae	Lubim	<i>Lubim Manok</i>
3	Holocentridae	Sewangi	<i>Sereudang</i>
4	Kyphosidae	Timun-timun kayu	<i>Naruen</i>
5	Lutjanidae	Jenaha, kakap	<i>Jeunaha</i>
		Kakap Merah	<i>Bubran</i>
		Kakap Merah	<i>Ranjalu</i>
		Biji Kuning	<i>Reumong</i>
		Kakap Merah	<i>Tandok</i>
		Ikan Tengah	<i>Engkot tengah</i>
		Ikan Tanda	<i>Ikan Tanda</i>
		Gigi Anjing	<i>Jareung Gigo</i>
		Jamehong	<i>Jameuhong</i>
		Canga/Kurisi	<i>Cangah</i>
		Kurisi basi	<i>Pineng-pineng</i>
6	Lethrinidae	Mirah Idung	<i>Mirah Idung</i>
		Bruchung	<i>Bruchueng Padee</i>
7	Monacathidae	Lubim Kertas	<i>Lubim Kertah</i>
8	Mullidae	Biji Nangka	<i>Nangko-Nangko</i>
9	Nemipteridae	Koli	<i>Capay Itam Pruet</i>
		Cuih	<i>Cuih</i>
		Koli	<i>Capay Raya Ulee</i>
10	Prianchantidae	Mata Goyang	<i>Dompét</i>
11	Serranidae	Kerapu	<i>Geruntueng</i>
		Kerapu	<i>Bandi</i>
		Kerapu	<i>Kerape kuneng</i>

		Kerapu	<i>Bandi Abee</i>
		Kerapu bara	<i>Pandak</i>
		Nenas	<i>Nenas</i>
12	Scaridae	Kakatua	<i>Kakatua</i>

Pada tahun 2008 ikan karang sudah mulai diekspor keluar daerah karena harga pasar sudah mulai normal dan kapal penangkapa ikan karang sudah mulai beroperasi serta alat tangkap pada saat itu sudah mulai memadai, sedangkan jenis ikan karang lokal tidak di ekspor hanya di pasarkan didalam daerah dan TPI.

Menurut pengusaha ikan karang CV. Camar Laut jenis ikan karang yang dominan diekspor berasal dari genus *Lutjanus*, *Ephinephelus*, *Variola*, *Cephalopholis*, *Nemipterus*. Sedangkan ikan karang yang tidak diekspor berasal dari genus *Aphareus*, *Aprion*, *Aliterus*, *Caranx*, *Kyphosus*, *Letrhinus*, *Naso Parupeneus*, *Priacanthus*, *Sargocentron*, *Scarus*.

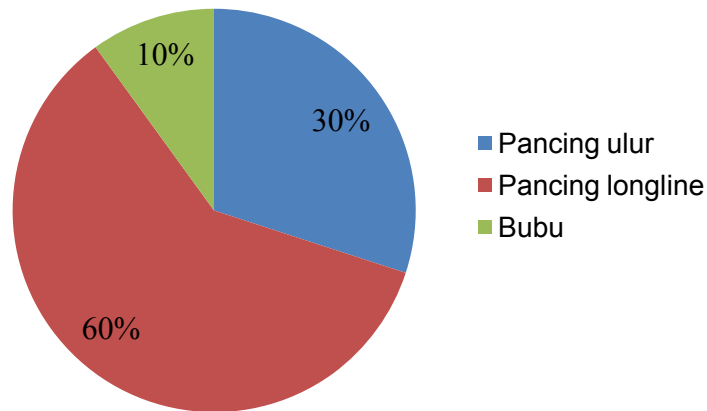
#### **Jenis alat tangkap Ikan Karang**

Berdasarkan hasil survey di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroh Kecamatan Johan Pahlawan bahwa jenis alat tangkap secara umum digunakan oleh nelayan ada 3 jenis yaitu pancing ulur, pancing *longline* dan bubu.

Tabel 2 Alat Tangkap Ikan Karang

Jenis Alat	Nelayan (%)
Pancing Ulur	30
Rawai Longline	60
Bubu	10

Pancing ulur adalah jenis alat yang menggunakan benang pancing yang diturunkan dari atas kapal dengan memakai pemberat (timah/besi) dan nelayan yang memakai alat tangkap pancing ulu hanya dalam skala kecil. Sedangkan pancing *longline* adalah pancing yang mempunyai mata kail yang sangat banyak dengan rentangan tali panjang yang dipenuhi dengan kailuntuk menangkap ikan karang dan sejenisnya.



Gambar 2 Persentase alat tangkap

Menurut Wiadnya (2012) menerangkan bahwa pancing seperti ini atau yang dikenal dengan pancing ulur yang tidak menggunakan joran dan menggunakan satu mata pancing atau atau lebih, jenis pancing ini dapat dioperasikan melalui tebing yang dekat pantai bahkan dapat dioperasikan menggunakan perahunatau kapal penangkap ikan. Jenis ikan yang menjadi penangkapan adalah seperti kakap merah, ikan kue, ikan kerapu dan sejenisnya).

Waktu yang diperlukan tidak boleh terlalu lama agar tidak tersangkut pada karang dan ikannya tidak busuk hanya sekitar 10-30 menit. Pancing ulur adalah jenis pancing yang paling sederhana, alat ini hanya terdiri dari tali pancing, pemberat, mata pancing dan umpan, ikan hidup yang dijadikan umpan adalah ikan tembangatau ikan-ikan kecil lainnya. Ikan segar berupa ikan-ikan kecil atau ikan segar yang dipotong-potong. Umpan buatan adalah umpan yang terbuat dari bahan plastik berwarna cerah, seperti merah dan hijau dengan ukuran 10-20 cm, (WWF Indonesia, 2011).

Rawai *longline* terdiri dari rangkaian tali utama , tali pelampung dimana tali utama pada jarak tertentu terdapat beberapa tali cabang dan pendek yang lebih kecil diameternya dan di ujung tali cabang ini di ikatkan dengan pancing yang berumpan. Umpan yang umum di pakai adalah jenis ikan yang mempunyai sisik mengkilat, tidak cepat busuk, dan rangka tulangnya kuat sehingga tidak mudah lepas dari pancing bila di sambar dengan ikan. Beberapa jenis di antaranya adalah, kembung, layang dan cumi-cumi, umpan ini harus berasal dari ikan yang benar-benar segar dan di lakukan dengan baik agar tahan dalam waktu yang lama.lama perendama rawai longline ini selama 5 – 8 jam maka oleh

karena itu di anjurkan memakai umpan yang tahan lama dan tidak mudah busuk sewaktu didalam air.

Rawai *longline* terdiri dari rangkaian tali utama yang meliputi tali pelampung, tali utama, tali cabang dan mata pancing. Kemudian alat-alat perlengkapannya adalah penggulung rawai, keranjang tempat menyusun rawai, penangkapan ikan Kerapu dan Kakap dapat dilakukan sepanjang hari sampai malam pada kedalaman 20-30 depa/50 meter dekat dengan dasar perairan. Satu unit rawai yang terdiri dari 100 mata pancing menggunakan 2 buah pelampung, 150 mata pancing dengan memakai 3 buah pelampung dan 200 mata pancing memakai 4 buah pelampung, Jarak antar tali cabang hanya 4 depa/6 meter dan panjang tali cabang 2 depa/3 meter. Umpan berupa ikan kembung yang ditangkap sebelumnya kemudian rawai dasar dipasang memanjang (WWF Indonesia, 2011).

Bubu adalah jenis alat tangkap ikan karang yang berbentuk perangkap dengan berbagai macam model. Di samping alat tangkap bubu juga digunakan secara balk dan benar dan sangat mendukung *Code of conduct for responsible fishing*, yaitu pengembangan perikanan tradisional dengan penggunaan alat tangkap yang selektif dan dapat memperkecil hasil tangkapan sampingan. Jenis ikan pelagis yang biasanya dijadikan sebagai umpan dalam bubu antara lain adalah ikan cakalang, ikan kembung dan sarden. Penggunaan umpan didalam bubu untuk menari perhatian ikan karang biasanya ikan yang dibuat sebagai umpan adalah ikan yang masih segar dan amis, ikan biasanya berbeda-beda, bisa karena lelehan darah dari umpan itu ataupun tubuh ikan yang segar dan masih bercahaya. Hal yang perlu diketahui adalah bahwa alat tangkap bubu mempunyai spesifikasi khas sesuai dengan kondisi laut dimana dilakukan penangkapan. Pengoperasian bubu di laut dalam sering dilakukan dengan berbagai macam cara untuk menarik perhatian ikan misalnya dengan meletakkan umpan atau membuat bubu semenarik mungkin.

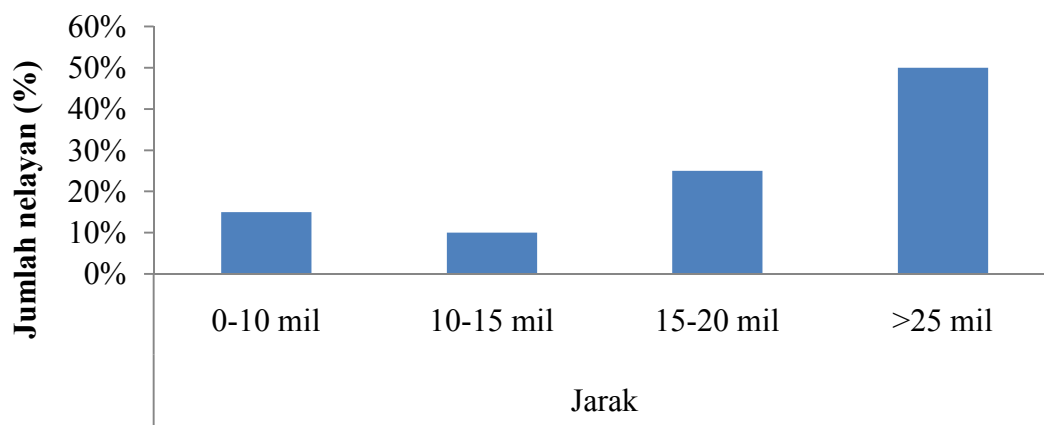
Menurut Vivakartika (2010) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang perlu di perhatikan dalam teknik pemasangan bubu antara lain bentuk tofografi dasar perairan, jarak tempat pemasangan bubu, panjang tali yang menghubungkan antara bubu dengan tempat pengikat bubu, arah dan kecepatan arus pada saat pemasangan bubu dan jarak diatur sedemikian rupa agar produktivitas penangkapan tetap tinggi. Arah dan kecepatan arus harus juga

diperhatikan pada saat pemasangan bubu agar peletakkan bubu tepat pada posisi yang diinginkan, pemasangan bubu diatur sedemikian rupa agar pintu masuk dengan garis pantai, hal ini yang dimaksud peletakkan pintu masuk kearah migrasi ikan

Alat tangkap yang digunakan nelayan di PPI Ujong Baroh adalah rawai longline mencapai 60%,sedangkan jumlah nelayan yang memakai alat tangkap pancing ulur sebesar 30% dan nelayan yang memakai alat tangkap bubu sebesar 10% jadi dari jumlah nelayan yang ada di PPI Ujong Baroh yang paling dominan digunakan untuk menangkap ikan karang adalah rawai lingline, nelayan memilih rawai longline sebagai alat tangkap ikan karang yang utama karena hasil tangkapan lebih banyak dari alat tangkap pancing ulur dan bubu.

### Jarak Penangkapan Ikan

Jarak tempuh kapal nelayan paling dominan dalam melakukan kegiatan penangkapan ikan karang berkisar 25 mil dari bibir pantai muelaboh, nelayan yang memilih jarak tempuh 25 mil adalah sebagai objek dalam kegiatan penangkapan ikan karang, hal ini dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3 Jarak Penangkapan Ikan Karang

Hasil diagram diatas menunjukkan jumlah jarak tempuh kapal nelayan yang paling dominan melakukan penangkapan ikan karang mencapai 25 mil, nelayan yang melakukan penangkapan ikan karang pada jarak tempuh 25 mil karena nelayan menganggap jarak yang paling tepat untuk melakukan penangkapan ikan karang. Menurut Benge (2001) mengatakan bahwa jarak penangkapan ikan karang terbatas di perairan yang tidak begitu jauh dari pulau tempat tinggal nelayan, berkisar antara 350-400 m dari tepi pantai pada musim Timur dan pada musim Barat sekitar 100-200 meter. Hal ini dipengaruhi oleh



kondisi daerah paparan benua yang relatif sempit dan sarana penangkapan ikan umumnya masih sangat sederhana serta masih bersifat tradisional (hasil survei perikanan dan sosial ekonomi di MCMA Biak Numfor Irian Jaya).

### **Kedalaman Ikan Karang**

Berdasarkan hasil dilapangan nelayan di PPI Ujong Baroh mengatakan bahwa daerah yang disukai sebagai tempat hidup ikan karang yang paling dominan pada kedalaman 50-80 meter, pada kedalaman 50-80 meter ikan karang lebih mudah mencari makan yang ada didaerah karang, selain dari sumber makanan karang juga dapat digunakan sebagai tempat berlindung bagi larva ikan karang dan sejenisnya. Pada kedalaman 50 meter jenis ikan karang yang sering ditemukan nelayan adalah dari famili *Lutjanidae* yang sering menempati rumpon nelayan di kedalaman 50-60 meter.

Dalam pengertian luas ada tiga kategori kedalaman perairan yang terutama ditolerir oleh ikan karang yaitu daerah dangkal (0-4 meter), sedang (5-19 meter) dan dalam (>200 meter). Jarak kedalaman dari zona ini bisa jadi sangat bergantung pada tingkat perlindungan dan kondisi laut. Pada daerah dangkal yang biasanya dipengaruhi oleh gelombang (Allen, 1999).

Sebaliknya pada daerah karang yang terbuka di pengaruh oleh gelombang di permukaan kadang-kadang dirasakan di bawah kedalaman 10 m meter. Daerah tengah merupakan tempat dimana ikan dan karang hidup melimpah. Pada daerah ini pengaruh gelombang laut minimal, meskipun arus kadang-kadang kuat sementara sinar matahari optimal bagi pertumbuhan dan pembentukan terumbu karang (Allen, 1999).

Secara umum, ikan karang akan menyesuaikan diri pada lingkungannya, setiap spesies memperlihatkan preferensi atau kecocokan habitat yang tepat yang diatur oleh kombinasi faktor ketersediaan makanan, tempat berlindung dan variasi parameter fisik. Sejumlah besar spesies ditemukan pada terumbu karang adalah refleksi langsung dari besarnya kesempatan yang diberikan oleh habitat (Allen, 1999).

Habitat ikan yang banyak tidak cukup untuk menerangkan tingginya keragaman ikan setempat, untuk mendorong dilakukan sejumlah penelitian untuk menerangkan bagaimana spesies yang berjumlah besar itu dapat mempertahankan kehadirannya pada satu daerah, sebagai hasilnya timbul dua teori yang bertentangan mengenai keragaman ikan terumbu dan struktur komunitas (Nybakken, 1988). Terumbu karang merupakan ekosistem yang subur

dan kaya makanan. Struktur fisiknya yang rumit, bercabang-cabang, bergua-gua dan berlorong membuat ekosistem ini menjadi habitat yang menarik bagi jenis biota laut. Oleh karena itu penghuni terumbu karang sangat beraneka ragam, baik yang berupa tumbuhan maupun hewan (Juwana dan Romimohtarto, 2001).

### **Daerah Penyebaran Ikan Karang**

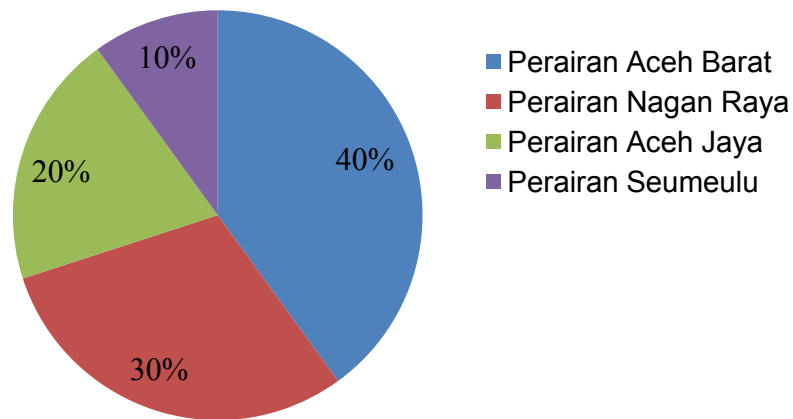
Daerah penyebaran yang dominan untuk penangkapan ikan karang adalah daerah perairan Aceh Barat, Nagan Raya dan Aceh Jaya, perairan tersebut hampir diseluruh daerah dihuni oleh nelayan yang menangkap ikan karang karena sebagian besar ikan karang sering ditemui pada terumbu karang. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Daerah Penangkapan Ikan karang

<b>Daerah Tangkapan Ikan Karang</b>	<b>Jumlah responden</b>
Perairan Aceh Barat	40
Perairan Nagan Raya	30
Perairan Aceh Jaya	20
Perairan Seumeulu	10

Berdasarkan tabel di atas daerah tangkapan ikan karang yang menjadi sumber objek nelayan dalam penangkapan ikan karang di Perairan Aceh Barat, Perairan Aceh Jaya, Perairan Nagan Raya, yang dimaksud dari daerah perairan tersebut adalah daerah penangkapan ikan karang yang menjadi tempat nelayan menangkap ikan yang dekat dengan kabupaten Aceh Barat hanya membutuhkan jangka waktu 3-8 jam perjalanan kapal nelayan.

Sedangkan daerah perairan pulau Seumelu penangkapan ikan karang khususnya bagi nelayan di PPI Ujung Baroh Kabupaten Aceh Barat hanya dalam skala kecil melakukan penangkapan ikan karang diperairan tersebut dikarenakan jarak tempuh kapal nelayan sangat jauh dan membutuhkan waktu 1 hari atau 12 jam perjalanan seperti tertera pada Gambar 4 berikut ini.



Gambar 4 Persentase daerah penangkapan ikan karang

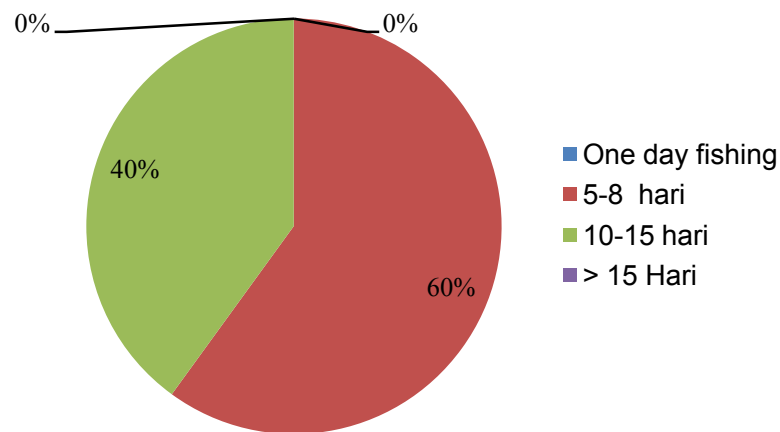
Daerah Indo-Pasifik bagian tengah yaitu Kepulauan Filipina dan Indonesia merupakan daerah penyebaran ikan karang dan mempunyai jumlah spesies yang jumlahnya sangat besar dan jumlah itu semakin berkurang pada daerah yang tidak ada terumbu karang dan habitat yang tidak mendukung (Nybakken, 1988).

Para ahli ikan karang membagi laut tropis menjadi empat wilayah persebaran ikan karang, wilayah tersebut adalah Indo-Pasifik, Pasifik bagian Timur, Atlantik bagian Barat dan Atlantik bagian Timur. Wilayah Indo-Pasifik merupakan wilayah yang paling luas, terbentang dari pantai Timur Afrika sampai Pulau Easter. Wilayah ini kaya akan terumbu karang dan memiliki keanekaragaman ikan karang yang tinggi. Diperkirakan terdapat sekitar 3000 spesies ikan karang di wilayah Indo-pasifik (Allen, Steene, Human, and Deloach, 2003).

Terumbu Atlantik mempunyai species yang relatif sedikit. Jumlah species yang terdapat di terumbu karang tunggal adalah sangat luar biasa yaitu 500 jenis untuk terumbu dalam sistem Great Barrier Reef (Nybakken, 1988). Menurut Allen (1999) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa kepulauan Indonesia sebagai bagian dari wilayah Indo-Pasifik memiliki 2057 spesies dalam 113 famili ikan karang atau 39% dari jumlah ikan karang dunia.

### Lama Penangkapan

Hasil temuan dilapangan lama masa penangkapan ikan karang bagi nelayan di PPI Ujung Baroh Kabupaten Aceh Barat adalah *One day fising*, 5-8 hari, 10-15 hari, 15> hari, *one day fising* adalah lama penangkapan ikan karang yang pergi pulang ( PP ) dalam jangka waktu satu hari, seperti yang terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5 Persentase Lama Penangkapan Ikan Karang

Berdasarkan diagram diatas lama penangkapan ikan karang bagi nelayan sangat bervariasi hasil tangkapan, lama masa penangkapan ikan karang dapat menambahkan hasil tangkapan bagi nelayan dan berbagai jenis ikan karang yang tertangkap, lama penangkapan yang paling dominan bagi nelayan di PPI Ujong Baroh 5-8 hari mencapai 60% sedangkan 10-15 hari 40% hal itu sangat jarang dilakukan nelayan untuk menangkap ikan karang, kegiatan penangkapan ikan lama >15 hari biasanya bagi nelayan yang memakai jenis alat tangkap *longline* hiu.

Menurut Bange (2001) mengatakan bahwa lama penangkapan ikan karang berkisar antara 2-3 jam. Secara umumnya mereka akan menginap selama kurang lebih 3 hari di pulau-pulau terdekat yang tidak berpenghuni, pada musim timur umumnya masyarakat nelayan melakukan penangkapan ikan karang selama kurang lebih 7 jam sedangkan pada musim barat nelayan tetap melakukan kegiatan penangkapan ikan 1-2 jam, dimana hasilnya untuk dikonsumsi sendiri.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. jenis ikan karang yang dominan tertangkap dan didaratkan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Ujong Baroh berasal dari Famili *Lutjanidae*.
2. Alat tangkap yang dominan digunakan nelayan PPI Ujong Baroh adalah rawai *longline*.

3. Jarak yang tempuh oleh nelayan di PPI Ujong Baroh untuk menangkap ikan karang mencapai 25 mil dengan kedalaman mencapai 50-60 meter dari permukaan laut.

### **Saran**

Adapun saran yang dapat diambil dari uraian diatas adalah:

Harus ada penelitian lanjutan tentang jenis atau spesien yang sering tertangkap nelayan di PPI Ujong Baroh Aceh Barat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Allen, G. 1999. *Marine Fishes of South East Asia*. Western Australian Museum. Australia
- Allen, GR, Steene., P. Human, N, Deloach, 2003. *Reef Fish Identification*, Tropical Pasific. New World Publications. Perth. Australia.
- Bengen. DG. 2001. *Jurnal Pesisir dan laut*. Volume 3. No 3 2001
- Diana, F. Mahjali, S, Edwarsyah, Rozi, A. 2010. Rumpon Reef Piramit Sebagai Ekosistem Baru Biota Laut. *Jurnal Ilmiah Pembangunan Aceh*.
- Haryono, S. 2007. Dasar-dasar Penulisan Proposal Penelitian, Universitas Gajah Madah, Gajah Mada Unuversity Press. Yokyakarta.
- Juwana, S. K, Romimohtharto. 2001, *Biologi Laut Tentang Ilmu Pengetahuan Biota Laut*, Penerbit Djambatan, Jakarta
- Nybakken, J.W. 1988. *Biologi Laut : Suatu Pengantar Ekologis*. Diterjemahkan oleh H. M. Eidman, D.G. Bengen, H. Malikusworo dan Sukristijono. PT. Gramedia. Jakarta.
- Vivakartika. P. 2010. Studi tentang Pengaruh Kedalaman Pemasangan Bubuterhadap Hasil Tangkapan Ikan Karang di Teluk Betung, Daerah Tingkat II Kotamadya Bandar Lampung
- Tim Perikanan WWF Indonesia. 2011. Praktik Pengelolaan Terbaik Perikanan Kerapu dan Kakap, Panduan Penangkapan dan Penanganan, Seri Panduan Skala Terkecil.
- Wiadnya. G. 2012. *Karakteristik Perikanan Laut Indonesia*